



Pengembangan Buku & Video Kepemimpinan Dan Komunikasi Pelatih Sepak Bola

Raja Bintang Abrori¹*, Nawan Primasoni¹

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

*Correspondence: E-mail: rajabintang7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop learning media formed book and video of leadership and coach communication in football to build understanding about the importance of leadership and communication in the world of coaching. The research method used is research and development referenced to the burg and gall's research steps which is simplified by Puslitjaknov team. The subjects of this study were the college student of football coaching who has been passed the Leadership and Coaching Communication. Small group trial was conducted on 12 respondents, large group trial with 40 respondents. The instrument used were questionnaire and evaluation sheet. The obtained results data are quantitative and qualitative descriptive. Qualitative data are analysed using a scale so that it can show the level of product feasibility. The results of the study show that the book and visualization video of leadership and coach communication in football is feasible for learning media. These results were obtained from the material expert's validation of 96.8% which means good / feasible and media expert's validation of 88% which means good / decent. In a small group trial, this product received an assessment result of 81.5% which is categorized as good / decent, while in the trial of a large group this product got scored 86.48% which is categorized as good and feasible to use. It can be concluded that this product is good / feasible to use. As suggestions, this book and visualization video can be developed further through comprehensive research.

© 2022 Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 10 January 2022

Revised 30 January 2022

Accepted 14 February 2022

Available online 20 February 2022

Publication Date 01 March 2022

Keyword:

Leadership,
Coach communication,
Book.

1. PENDAHULUAN

Sepak Bola adalah permainan beregu yang terdiri atas dua kesebelasan yang saling bertanding dengan melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Sepak Bola adalah sebuah olahraga tim yang berisi 11 orang dengan beberapa cadangannya. Setiap tim Sepak Bola profesional memiliki pelatih, 10 orang pemain dan 1 orang kapten dan mereka harus bisa berkomunikasi dengan baik terutama pelatih dengan kapten (Goldblatt, 2009). Goldblatt (2019) juga mengatakan bahwa komunikasi di lapangan sangat vital sehingga pemain harus saling mensupport dan menerapkan strategi yang sudah diberikan pelatih.

Sepak Bola sendiri memiliki sebuah badan resmi yang mengatur semua aturan yang ada di dalamnya. Badan itu bernama FIFA. FIFA sendiri adalah kepanjangan dari Federation Internationale de Football Association. FIFA berdiri di Paris pada 21 Mei 1904 dan saat ini bermarkas di Zurich, Swiss (Pamungkas, 2008). Untuk Indonesia, kita memiliki badan nasional yang bernama PSSI yang dibentuk pada 19 April 1930 di Yogyakarta. PSSI adalah singkatan untuk Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (Natakusumah, 2008)

Kerjasama antar pemain dalam permainan sangat membutuhkan kekompakan dan saling mengimbangi satu sama lain. Setiap pemain harus mengeluarkan semua kemampuan yang dimiliki agar dapat menampilkan suatu performa yang baik dalam pertandingan. Untuk itu atlet maupun pelatih harus memperhatikan tujuan latihan dalam pembinaan prestasi Sepak Bola. Latihan juga merupakan proses penyempurnaan berolahraga melalui pendekatan ilmiah, khususnya prinsip-prinsip latihan secara teratur dan terencana sehingga mempertinggi kemampuan dan kesiapan olahragawan Harre (1982).

Keberhasilan latihan dan prestasi olahraga adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap praktisi olahraga. Hampir semua atlet maupun pelatih mengharapkan latihan yang telah dilakukan akan berhasil dengan adanya prestasi. Prestasi olahraga dicapai dengan usaha maksimal, pola latihan yang benar, dan komunikasi yang efektif antara pelatih dengan atlet. Sering di jumpai kegagalan dalam latihan disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.

Komunikasi yang efektif sendiri memiliki pengertian proses komunikasi yang menitikberatkan pada sejauh mana komunikator mampu berorientasi kepada komunikannya. Berorientasi artinya melihat dan memahami tingkat akal budi (*decoder interpreter*) berikut peralatan jasmaniah (*receiver*) yang dimiliki komunikan; mengingat hal ini terkait dengan pemilihan bentuk pesan, makna pesan, struktur pesan dan cara penyajian pesan, termasuk pula penentuan saluran/media yang harus anda lakukan sebagai komunikator (Vardiansyah, 2004). William J. Seller membagi komunikasi menjadi 8 unsur, dimana salah satunya adalah kompetensi komunikasi, yang mana hal ini bisa berupa pengetahuan mengenai bentuk pesan, atau bagaimana peran konteks bisa mempengaruhi konten (isi pesan).

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk social, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik.

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi. Dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan.

Pelatih dengan atlet merupakan suatu kesatuan dalam dunia olahraga. Pelatih dapat berperan sebagai orang tua, guru, teman, dan motivator bagi atlet. Pelatih harus memiliki hubungan yang baik dengan atlet, hal itu akan terwujud dengan adanya komunikasi yang efektif. Kebutuhan utama sebagai makhluk sosial adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Smith et al., 1979). Untuk itu sebagai seorang pelatih perlu memiliki keterampilan dan mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses latihan.

Hubungan antara pelatih dan atlet sangat penting dan harus baik jika ingin mencapai hasil yang sangat baik, yang tentu saja membutuhkan komunikasi. Tanpa kemampuan untuk mengkomunikasikan hal yang diketahui dan apa yang pelatih ingin diajarkan kepada atlet akan menjadi dua hal yang berbeda atlet karena tidak akan mengerti atau memahami. Penting untuk memiliki komunikasi nonverbal yang baik. Nada dan kecepatan yang digunakan saat berbicara, postur dan gerakan tubuh, semua ini adalah komunikasi, dan ini adalah salah satu yang paling penting. Arti yang tepat dari kata-kata yang tepat diungkapkan oleh komponen non-verbal. Hal ini sangat penting dalam individu kompetisi, di mana

pelatih dan atlet harus bekerja sama sebagai tim, dan harus saling menghormati satu sama lain dan komunikasi yang baik.

Di sisi lain, tidak semua pelatih memiliki kompetensi komunikasi yang cukup untuk berkomunikasi secara efektif dengan tim yang dilatihnya. Akibatnya, sering kali terdapat masalah komunikasi antar pelatih dengan pemain karena rendahnya kapabilitas pelatih dalam komunikasi yang efektif. Penulis juga melakukan pengamatan pada pertandingan dan berita olahraga mengenai pentingnya peran komunikasi dalam dunia kepelatihan Sepak Bola, dimana salah satunya adalah menjaga hubungan baik antara pelatih dan atlet.

Faktor utama yang dominan untuk mencapai prestasi olahraga adalah atlet. Atlet adalah obyek yang menjadi sasaran untuk meraih suatu prestasi yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, seorang atlet harus memiliki potensi yang optimal terhadap cabang olahraga yang dipelajarinya, sehingga prestasi yang tinggi dapat diciptakan. Menurut Mageau (2003) atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti (menekuni) dan aktif melakukan Latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Sedangkan menurut Vallerand et al. (2008) mengatakan seseorang atlet harus mempunyai psikis yang baik yang meliputi komponen intelegensia, mental, emosi, dan kepribadian.

Berita retaknya hubungan penjaga gawang andalan Manchester City, Joe Hart dan pelatih baru mereka Pep Guardiola bermula sejak pertandingan fase grup Champions League ketika tim besutan Guardiola saat itu Bayern Munich bertemu Manchester City. Melihat penampilan Joe Hart saat itu Pep Guardiola merasa tidak pantas menyandang predikat Man Of The Match dalam pertandingan tersebut karena dirasa penampilan Aguero jauh lebih impresif. Dan ketika Pep Guardiola bergabung dengan Manchester City, kekecewaannya bertambah dengan penampilan Joe Hart yang kerap kali melakukan blunder saat membela Timnas Inggris di ajang EURO 2016 dan dirasa tidak bisa menjalankan skema permainan sesuai arahan Pep. Hinchcliffe menilai, Pep adalah tipe pelatih yang tak ingin ada anak-anak didiknya membangkang hanya karena dia punya pengaruh di klub tersebut. "Dia telah melakukan hal ini di klub lain sebelumnya. Ada beberapa pemain dengan nama besar hengkang karena sang manajer ingin kata-kata dia menjadi satu-satunya yang terdengar di ruang ganti dan kata-kata dia adalah bagaimana semestinya didengar."

Jauh sebelum itu Pep juga pernah berseteru dengan Ibrahimovic saat keduanya berada dalam satu tim. dengan biaya 59 juta pounds Ibra merupakan pemain mahal yang dimiliki Barcelona saat itu, namun Ibra juga merasa tidak senang dengan sikap Pep yang menganak emaskan Messi. Sikap Ibra yang tak sesuai dengan filosofi yang dianut oleh Pep juga membuat hubungan keduanya semakin renggang, hingga dalam kurun waktu enam bulan keduanya hanya terlihat dua kali berkomunikasi dan itu merupakan hal yang kurang baik dalam hubungan pelatih dan atletnya.

Hubungan tidak harmonis juga dirasakan Roberto Mancini dan Balotelli di Manchester City, dalam sesi latihan City di Carrington Mancini geram kepada Balotelli karena sang pemain melakukan takel yang terlalu keras kepada Scott Sinclair. Teguran Mancini malah disambut Balotelli dengan kecaman balik sehingga keduanya terlibat bentrokan fisik. Mancini mencengkeram rompi yang dikenakan Balotelli dan melemparnya ke tanah. Konflik keduanya memang kerap terjadi bahkan dalam sebuah pertandingan dimana Mancini menarik keluar Balotelli karena penampilannya yang dirasa buruk dengan terlalu sering bertingkah konyol sehingga membuang peluang di mulut gawang lawan.

Di Indonesia sendiri, Alfred Riedl, salah satu pelatih yang dianggap sukses dalam menangani tim nasional Indonesia di piala AFF 2010 juga pernah membuat heboh dengan memblokir seluruh akses media ke tim nasional Indonesia. Hal ini terjadi karena dia merasa pemainnya benar-benar diekspos habis-habisan di media. Para pemain banyak tampil di iklan-iklan televisi dan juga berita-berita infotainment. Hal ini membuat tim menjadi tidak fokus ke pertandingan dan akhirnya tim nasional Indonesia kalah di partai final di stadion Bukit Jalil Malaysia dengan skor 3-0 dari tim tuan rumah. Dia juga sempat marah kepada kapten Firman Utina karena Utina mengikuti seluruh tim pada saat diundang makan oleh salah satu politikus Indonesia (Viva, 2010).

Konflik yang terjadi lebih mengarah pada hubungan yang kurang baik antara pelatih dan manajerial tim. Dimana tidak adanya kesepahaman visi dan misi diantara kedua pihak membuat hubungan keduanya sering terlibat konflik hingga berujung pemecatan pelatih oleh manajemen tim. Dilansir dari Viva, jumat 13 juli 2018 dimana Djajang Nurdjaman secara resmi didepak dari PSMS karena perbedaan visi dan misi yang mengakibatkan merosotnya prestasi PSMS diputaran pertama Liga 1, dimana hingga pekan ke -15 tim yang ditangani berada di posisi juru kunci.

Hubungan tidak harmonis juga dirasakan Milos Krkotik dan pelatihnya Widodo C.P di Bali United, dimana Milos memperlihatkan ekspresi kekesalannya terhadap keputusan Widodo yang menggantinya pada menit ke-75 dimana permainannya dirasa tidak pas dengan strategi yang diinginkan Widodo C.P. Dari beberapa berita diatas, dapat kita ketahui hubungan yang kurang baik antar pelatih, atlet, hingga manajemen akan berdampak buruk bagi performa atlet dan tim secara keseluruhan.

Dalam sebuah penelitian yang dibuat oleh Yohan Budiono, hubungan antara pelatih dengan atletnya ternyata sangat mempengaruhi minat dan keinginan atlet untuk berlatih dan berprestasi dalam sebuah kompetisi. Selain itu ada penelitian dari Monica Rusdianto yang menyebutkan bahwa seorang pelatih mampu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi intrinsik seorang atlet melalui pendekatan personal dan menumbuhkan kepercayaan diri pada atlet secara positif dan pernyataan Effendy (1993) bahwa komunikasi interpersonal sebagai komunikasi persuasif secara tatap muka mampu memotivasi anggota organisasi agar bekerja dengan semangat dan perasaan bahagia serta puas hati demi produktivitas organisasi. Bahkan menurut penelitian dari Lafraniere et al. (2008) hubungan yang harmonis antara pelatih dengan atletnya adalah hal yang sangat penting dalam mencapai prestasi.

Pada umumnya, seorang pelatih akan mentransfer segala nilai, norma, dan aturan yang ada pada pemainnya, baik secara personal ataupun kelompok. Jadi seorang pelatih memiliki peran tersendiri yang bisa membuat seorang pemain terhubung dengan baik dengan tim atau klub agar bisa menunjang performanya. Seorang pelatih harus berkomunikasi dengan baik agar seorang pemain atau atlet kepercayaannya bisa menjadi representasi klub yang dibelanya (Jowett et al., 2003). Atlet kepercayaan ini biasa di sebut dengan kapten tim karena kapten tim adalah orang yang menjadi kepercayaan dari pelatih untuk menjadi penyambung lidahnya di lapangan (Fredrickson., 2001). Namun dua penelitian di atas tadi hanya berada pada ranah olahraga individu yakni pelatih dengan atlet renang oleh Yohan dan pelatih dengan atlet badminton oleh Monica. Sedangkan peneliti ingin meneliti sebuah olahraga dengan jumlah pemain yang cukup besar dan dipimpin oleh seorang kapten.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pelatih SSB Satria Pandawa mengatakan bahwa komunikasi juga sama pentingnya dengan model latihan dan teori pembinaan yang menjadi materi inti dalam diklat lisensi pelatih. Komunikasi sangat penting dalam menjembatani proses latihan dan juga pertandingan. Dengan komunikasi yang baik instruksi dan arahan yang diberikan pelatih akan ditangkap dan dipraktekkan dengan baik oleh atlet. Namun keterbatasan kompetensi komunikasi yang dimiliki pelatih dapat menjadi gangguan dalam penyampaian informasi itu sendiri. Pelatih yang tidak paham dengan kondisi atlet, situasi dan kondisi lokasi, cara menyampaikan instruksi dalam situasi tertentu, dan bersikap sesuai situasi, akan membuat informasi atau instruksi yang disampaikan tidak efektif dan terjadi kesalahpahaman atlet dalam prakteknya.

Tidak jauh berbeda pelatih Kelas Khusus Olahraga SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, menuturkan bahwa komunikasi dalam dunia kepelatihan sangat penting dan dibutuhkan dalam proses latihan dan pertandingan, namun sangat disayangkan bahwa dalam diklat lisensi pelatih sering diabaikan dan sangat sedikit materi mengenai komunikasi dalam dunia kepelatihan serta referensi buku yang menjelaskan tentang komunikasi kepelatihan sangat sedikit.

Penelitian yang dilakukan Allen dan Howe (1998) mengenai efektifitas komunikasi pelatih terhadap mental atlet menunjukkan hasil bahwa penilaian atlet pada kemampuannya meningkat setelah merasa mendapatkan penghargaan, dorongan dan *feedback* yang positif dari pelatih. Komunikasi interpersonal pelatih yang sangat tinggi yang diartikan bahwa penilaian atlet terhadap perilaku pelatih saat berkomunikasi dapat dipersepsikan atlet dengan baik dan positif sehingga saran, motivasi dan juga arahan dari pelatih dapat atlet terima. Jadi terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal pelatih terhadap ketangguhan mental atlet yang sangat berpengaruh pada performa atlet.

Penelitian tentang hubungan gaya komunikasi pelatih dan performa atlet juga menyatakan bahwa komunikasi yang tepat dan baik memainkan peran penting. Hal ini sesuai dengan Pate, McClenaghan, dan Rotella (1993) yang menyatakan bahwa komunikasi sebagai salah satu tanggung jawab dari pelatih, menuntut intensitas dan kualitas yang baik dan sesuai untuk atletnya pada situasi apapun. Hal ini juga dikarenakan pelatih memiliki tanggung jawab dalam kesiapan mental pemain. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya komunikasi pelatih dapat mempengaruhi peningkatan performa atlet.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba mengembangkan sebuah buku panduan untuk kalangan pelatih yang memuat mengenai pengetahuan-pengetahuan komunikasi secara umum dan secara khusus (untuk dunia kepelatihan) dengan tujuan agar pelatih memiliki kompetensi

komunikasi yang memadai untuk berkomunikasi secara efektif demi meningkatkan performa pemain dan meraih prestasi olahraga.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development). metode penelitian dan pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan produk buku kepemimpinan dan komunikasi kepelatihan Sepak Bola yang dilengkapi video materi komunikasi kepelatihan.

2.1. Subjek Penelitian

Target/subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah mahasiswa kepelatihan Sepak Bola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Kepemimpinan dan Komunikasi Kepelatihan.

Teknik penentuan subyek uji coba dalam penelitian pengembangan ini dengan metode purposive sampling. Menurut Suharsimi Arikunto (2004) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan.

2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada langkah - langkah penelitian pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Poczwadowski (2002) menjadi beberapa langkah yaitu analisis media yang akan digunakan, mengembangkan produk, validasi ahli, revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, uji kelompok besar dan revisi, produk hasil pengembangan.

Instrumen dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan angket dan lembar evaluasi. Menurut Sugiyono (2012) angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka dari hasil angket. Nantinya angket ini akan diberikan kepada Ahli Materi, Ahli Media dan Subyek uji coba yaitu adalah mahasiswa kepelatihan Sepak Bola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Kepemimpinan dan Komunikasi Kepelatihan. Data kuantitatif ini digunakan sebagai masukan dan kesempurnaan terhadap buku dan video kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola.

Teknik analisis data merupakan langkah untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasi, menganalisa, memaknai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan. Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan diolah.

Teknik analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif yang bersifat penilaian menggunakan angka. Persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Adapun rumus perhitungan kelayakan menurut Sugiyono (2013), adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{SH}}{\text{SK}} \times 100\%$$

SK

Keterangan:

SH: Skor Hitung

SK: Skor Kriterion atau Skor Ideal

Hasil perhitungan data selanjutnya dibuat dalam bentuk persentase dengan dikalikan 100%. Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut, selanjutnya kelayakan media aplikasi tutorial perwasitan futsal dalam penelitian pengembangan ini digolongkan dalam empat kategori kelayakan dengan menggunakan Skala perhitungan sebagai berikut.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian atau tanggapan dengan bentuk jawaban dan keterangan penilaian 1: Sangat tidak setuju/sangat tidak layak, 2: Tidak sesuai/tidak layak, 3: Sesuai/layak, 4: Sangat sesuai/sangat layak.

3. HASIL PENELITIAN

Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian pengembangan ini adalah Nawan Primasoni, S.Pd. Kor. M.Or dosen pengampu mata kuliah Kepelatihan Sepak Bola serta mata kuliah Kepemimpinan dan Komunikasi Kepelatihan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap I, Buku dan Video Kepemimpinan dan Komunikasi Pelatih Sepak Bola.

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Hitung	Skor Kriteria	Presentase	Kategori
1	Kebenaran Konsep	14	16	87,5%	Baik / Layak
2	Kelayakan Isi	14	16	87,5%	Baik / Layak
TOTAL		28	32	87,5 %	Baik / Layak

Hasil Penilaian Materi Tahap I Oleh Ahli Materisebesar 87,5 % Saran dan Komentar:

1. Judul buku disesuaikan dengan materi.
2. Materi ditambahkan dari jurnal.
3. Menambahkan gambar pendukung untuk contoh kasus.

Setelah dilakukan perbaikan pada materi produk maka dilakukan penilaian tahap dua dengan hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap II, Buku dan Video Kepemimpinan dan Komunikasi Pelatih Sepak Bola.

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Hitung	Skor Kriteria	Presentase	Kategori
1	Kebenaran Konsep	16	16	100%	Baik / Layak
2	Kelayakan Isi	15	16	93,7%	Baik / Layak
TOTAL		31	32	96,8 %	Baik / Layak

Ahli media dalam penelitian pengembangan ini adalah Faidillah Kurniawan, M.Or yang merupakan salah satu dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Ahli Media Tahap I, Buku dan Video Kepemimpinan dan Komunikasi Pelatih Sepak Bola.

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Hitung	Skor Kriteria	Presentase	Kategori
1	Media	13	24	54%	Kurang Layak
2	Tampilan	8	16	50%	Kurang Layak
3	Penggunaan	7	16	44%	Kurang Layak
TOTAL		28	56	50 %	Kurang Layak

Hasil Penilaian Media Tahap I Oleh Ahli Media sebesar **50%**

Saran dan Komentar:

1. Format penulisan lebih diperhatikan.
2. Gambar diberi keterangan dan penempatannya disesuaikan.
3. Tambahkan data, tabel, chart, atau grafik yang edukatif.
4. Sinopsis buku harus dicantumkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada media produk maka dilakukan penilaian tahap dua dengan hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Ahli Media Tahap II, Buku dan Video Kepemimpinan dan Komunikasi Pelatih Sepak Bola

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Hitung	Skor Kriteria	Presentase	Kategori
1	Media	23	24	95,8%	Baik / Layak
2	Tampilan	12	16	75%	Baik / Layak
3	Penggunaan	14	16	87,5%	Baik / Layak
TOTAL		49	56	88 %	Baik / Layak

Buku dan Video Kepemimpinan dan Komunikasi Pelatih Sepak Bola ini melalui satu kali revisi dari ahli media dan ahli materi. Setelah adanya revisi maka produk ini dinyatakan layak dan bisa melanjutkan ke tahap uji coba responden kepada mahasiswa kepelatihan Sepak Bola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Kepemimpinan dan Komunikasi Kepelatihan.

Hasil uji coba kelompok kecil buku dan video kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Hitung	Skor Kriteria	Presentase	Kategori
1	Kelayakan Materi	269	336	80,05%	Baik / Layak
2	Tampilan Isi	160	192	83,3%	Baik / Layak
3	Penggunaan Media	197	240	82,08%	Baik / Layak
TOTAL		626	768	81,5%	Baik / Layak

Hasil uji coba kelompok kecil mengenai buku dan video kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola tentang kelayakan materi mendapat presentase nilai 80,05% yang berarti baik/layak, dari segi tampilan isi mendapat presentase nilai 83,3% yang termasuk dalam kategori baik/layak, serta segi penggunaan media mendapat presentase nilai 81,5% yang termasuk dalam kategori baik/layak. Total uji coba kelompok kecil buku dan video kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola ini adalah 81,5% yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa aplikasi ini dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya.

Saran dan perbaikan hasil uji coba kelompok kecil yaitu penambahan dubbing dan pengurangan durasi video. Setelah melalui uji coba skala kecil dan mengalami perbaikan serta revisi, aplikasi tutorial perwasitan futsal berbasis android ini layak untuk di uji cobakan pada kelompok besar. Menurut Borg and Gall (1983) yang diterjemahkan oleh Sugiyono pada poin ke 6 bahwa uji coba lapangan pada 5 sampai 15 tempat dengan 30-100 subjek. Disini Peneliti mengambil sampel uji coba kelompok besar mahasiswa kepelatihan Sepak Bola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Kepemimpinan dan Komunikasi Kepelatihan sebanyak 40 responden.

Hasil uji coba kelompok besar aplikasi tutorial perwasitan futsal berbasis android adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Hitung	Skor Kriteria	Presentase	Kategori
1	Kelayakan Materi	976	1120	87,5%	Baik / Layak
2	Tampilan Isi	547	640	85,89%	Baik / Layak
3	Penggunaan Media	691	800	87,42%	Baik / Layak
TOTAL		2214	2560	86,48%	Baik / Layak

Hasil uji coba kelompok besar mengenai buku dan video kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola tentang kelayakan materi mendapat presentase nilai 87,14% yang berarti baik/layak, dari segi tampilan isi mendapat presentase nilai 85,46% yang termasuk dalam kategori baik/layak, serta segi penggunaan media mendapat presentase nilai 86,37% yang termasuk dalam kategori baik/layak. Total uji coba kelompok besar buku dan video kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola ini adalah 86,48% yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa media buku dan video ini layak untuk diproduksi massa serta dijadikan media pembelajaran dalam mempelajari kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola. Saran berupa penambahan logo tambahan *dvd* dan perbaikan kemasan *dvd*.

Setelah produk selesai dibuat maka produk mengalami validasi dari ahli materi dan ahli media. Validasi dari ahli materi tahap pertama menunjukkan hasil penilaian 87,5% yang berarti “baik/layak” serta mendapatkan saran untuk mengganti judul sesuai konten dan menambahkan gambar pada materi. Setelah dilakukan revisi terkait saran ahli materi tahap dua menunjukkan hasil penilaian 96,8%. Setelah validasi ahli materi, media buku dan video ini mengalami validasi dari ahli media tahap pertama yang menunjukkan hasil penilaian 50% yang berarti “kurang layak” serta mendapatkan beberapa saran yaitu menambahkan data, tabel, atau grafik yang edukatif, mencantumkan keterangan pada gambar, serta menambahkan sinopsis pada cover bagian belakang. Setelah dilakukan revisi terkait saran ahli materi tahap dua menunjukkan hasil penilaian 88% yang berarti “baik/layak”.

Uji coba pada media buku dan video ini dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Dalam uji coba kelompok kecil, media buku dan video ini mendapat hasil penilaian 81,5% yang masuk dalam kategori baik/layak.

Media buku dan video ini mendapat saran perbaikan dalam uji coba kelompok kecil diantaranya, menambahkan *dubbing* dan memangkas durasi video. Pada uji coba kelompok besar media buku dan video ini mendapat hasil penilaian 86,48% yang masuk dalam kategori baik/layak. Media buku dan video ini mendapat saran perbaikan dalam uji coba kelompok besar yaitu pemberian gambar petunjuk mengenai *dvd* pada cover buku bagian depan serta kemasan *dvd* yang menempel pada cover buku bagian dalam buku.

4. PEMBAHASAN

Pengembangan buku dan video kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola didesain dan diproduksi sebagai media pembelajaran yang memudahkan seluruh calon pelatih Sepak Bola terutama mahasiswa kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang sesuai dengan perkembangan Sepak Bola saat ini. Penelitian ini mengalami beberapa tahapan yaitu dari potensi dan masalah, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi produk uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, revisi produk uji coba kelompok besar dan produksi massa.

Produk ini dikembangkan dengan merujuk kepada ahli di bidang komunikasi melalui studi literatur. Untuk mempermudah akses, peneliti menyediakan pula buku dalam versi digital yang nantinya dapat di-entry di Digital Library Universitas Negeri Yogyakarta agar dapat diunduh secara gratis dan praktis oleh kalangan internal UNY.

Setelah produk selesai dibuat maka produk mengalami validasi dari ahli materi dan ahli media. Validasi dari ahli materi tahap pertama menunjukkan hasil penilaian 87,5% yang berarti “baik/layak” serta mendapatkan saran untuk mengganti judul sesuai konten dan menambahkan gambar pada materi. Setelah dilakukan revisi terkait saran ahli materi tahap dua menunjukkan hasil penilaian 96,8%. Setelah validasi ahli materi, media buku dan video ini mengalami validasi dari ahli media tahap pertama yang menunjukkan hasil penilaian 50% yang berarti “kurang layak” serta mendapatkan beberapa saran yaitu menambahkan data, tabel, atau grafik yang edukatif, mencantumkan keterangan pada gambar, serta menambahkan sinopsis pada cover bagian belakang. Setelah dilakukan revisi terkait saran ahli materi tahap dua menunjukkan hasil penilaian 88% yang berarti “baik/layak”.

Uji coba pada media buku dan video ini dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Dalam uji coba kelompok kecil, media buku dan video ini mendapat hasil penilaian 81,5% yang masuk dalam kategori baik/layak.

Media buku dan video ini mendapat saran perbaikan dalam uji coba kelompok kecil diantaranya, menambahkan *dubbing* dan memangkas durasi video. Pada uji coba kelompok besar media buku dan video ini mendapat hasil penilaian 86,48% yang masuk dalam kategori baik/layak. Media buku dan video ini mendapat saran perbaikan dalam uji coba kelompok besar yaitu pemberian gambar petunjuk mengenai *dvd* pada cover buku bagian depan serta kemasan *dvd* yang menempel pada cover buku bagian dalam.

Setelah dilakukan uji coba produk kepada kelompok kecil dan kelompok besar maka dapat disimpulkan bahwa buku ini dapat membantu mahasiswa kepelatihan olahraga untuk menambah pengetahuan mengenai kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola sebagai penunjang di mata kuliah Kepemimpinan dan Komunikasi Kepelatihan. Sementara dari sisi pelatih, buku ini membantu pelatih untuk mengevaluasi kinerjanya terkait aspek kepemimpinan dan komunikasi. Pelatih merupakan sosok penting dalam dunia olahraga. Pelatih dapat membantu atlet mencapai kesempurnaan melalui bimbingan dan pengawasan. Dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki, pelatih dapat lebih mudah melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan atletnya dari pada atlet itu sendiri, terutama karena atlet tidak dapat melihat sendiri apa yang telah dilakukan.

Adanya video juga menjadi kelebihan buku ini, dimana video dapat membantu pembaca untuk memahami secara lebih komprehensif terkait materi yang dipaparkan di buku. Prestasi olahraga dicapai dengan usaha maksimal, pola latihan yang benar, dan komunikasi yang efektif antara pelatih dengan atlet. Sering di jumpai kegagalan dalam latihan disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi (Baumeister, 1995).

Pelatih dengan atlet merupakan suatu kesatuan dalam dunia olahraga. Pelatih dapat berperan sebagai orang tua, guru, teman, dan motivator bagi atlet. Pelatih harus memiliki hubungan yang baik dengan atlet, hal itu akan terwujud dengan adanya komunikasi yang efektif. Peneliti juga menemukan temuan yang menarik dimana komunikasi selalu dimulai dari pelatih yang membuat sang pelatih selalu dominan menjadi source sedangkan sang kapten menjadi receiver.

Selain itu juga nampak bahwa pelatih lebih banyak berkomunikasi dengan kapten daripada pemain lain di lapangan. Namun pada saat evaluasi dan memberikan motivasi pelatih langsung turun tangan sendiri ke pemain walaupun dia sendiri sudah memberlakukan sistem komunikasi satu pintu di timnya.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang memalui beberapa tahap seperti potensi dan masalah, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi produk uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, revisi produk uji coba kelompok besar hingga produksi massa, pengembangan media buku dan video kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola ini dinilai baik dan layak digunakan sebagai sarana untuk mempelajari dan memahami konsep kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola. Menurut ahli materi produk ini memperoleh persentase sebesar 96,8% dalam kategori layak. Menurut ahli media produk ini memperoleh persentase sebesar 88% dalam kategori layak. Sementara penilaian responden dalam uji coba kelompok besar mendapat persentase sebesar 86,48% dengan kategori layak. Produk berupa media belajar buku dan video kepemimpinan dan komunikasi pelatih Sepak Bola. Produk tersusun atas rangkaian materi mengenai falsafah pelatih dari aspek kepemimpinan dan model komunikasi yang efektif dalam dunia olahraga.

Hasil pengembangan media buku ini dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi calon pelatih khususnya mahasiswa kepelatihan Sepak Bola FIK UNY untuk lebih memahami dan mengerti konsep kepemimpinan dan komunikasi pelatih yang baik serta efektif untuk digunakan dalam menangani tim. Buku ini juga dapat memudahkan pelatih untuk mengevaluasi kinerjanya dalam menangani sebuah tim, dan berdampak pada meluasnya ilmu atau kemampuan seorang pelatih dalam menangani sebuah tim. Dengan menggunakan buku ini sebagai panduan, pelatih bisa dengan mudah memahami kondisi tim dan atletnya secara personal serta lebih cepat dan efektif dalam proses pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Penulis menyarankan agar produk ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan melalui penelitian yang komprehensif. Tema yang diangkat dalam media buku ini juga belum terlalu banyak dibahas sehingga buku ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pelatih untuk memahami pentingnya aspek kepemimpinan serta komunikasi saat sedang melatih sebuah tim Sepak Bola.

6. AUTHORS' NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2019, October). Integration Borg and Gall (1983) and Lee and Owen (2004) models as an alternative model of design-based research of interactive multimedia in elementary school. In *Journal of Physics: Conference Series* 1318(1).
- Baumeister, R., & Leary, M.R. (1995). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*, 11(7), 497–529.
- Fredrickson, B.L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: the Broadenand Build theory of positive emotions. *The American Psychologist*, 56, 218–226.
- Hartanti. (2008). Apakah selera humor menurunkan stres? Sebuah metaanalisis. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. 24(1) 38-55.
- Jonathan, D. C. (2014). Proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan kapten tim persebaya 1927. *Jurnal e-Komunikasi*, 2(1), 1-10.
- Jowett, S., and Clark-Carter, D. (2006). Perceptions of empathic accuracy and assumed similarity in the coach-athlete relationship. *The British Journal of Social Psychology*, 45, 617–637.
- Jowett, S., and Cockerill, I.M. (2003). Olympic medalists' perspective of the athlete-coach relationship. *Psychology of Sport and Exercise*, 4, 313–331.
- Lafrenière, M. A. K., Jowett, S., Vallerand, R. J., Donahue, E. G., and Lorimer, R. (2008). Passion in sport: On the quality of the coach–athlete relationship. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 30(5), 541-560.
- Mageau, G.A., and Vallerand, R.J. (2003). The coach-athlete relationship: A motivational model. *Journal of Sports Sciences*, 21, 883–904.
- McCutcheon, L. E. (1999). The multidimensional sportspersonship orientations scale has psychometric problems. *Journal of Social Behavior and Personality*, 14(3), 435-439.
- Pedersen, P. M., Laucella, P. C., Miloch, K. S., and Fielding, L. W. (2007). The juxtaposition of sport and communication: Defining the field of sport communication. *International Journal of Sport Management and Marketing*, 2(3), 193-207.
- Poczwardowski, A., Barott, J.R., and Peregoy, J.J. (2002). The athlete and coach: Their relationships and its meaning – Methodological concerns and research process. *International Journal of Sport Psychology*, 33, 98–115.
- Smith, R.E., Smoll, F.L., and Curtis, B. (1979). Coach effectiveness training: A cognitive behavioral approach to enhancing relationship skills in youth sport coaches. *Journal of Sport Psychology*, 1, 59–75.
- Vallerand, R.J., Mageau, G.A., Elliot, A., Dumais, A., Demers, M-A., and Rousseau, F.L. (2008). Passion and performance attainment in sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 9, 373–392.